

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang *safety climate* telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan tingkat kecelakaan di suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian, menjelaskan bahwa kecelakaan kerja banyak terjadi akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. *Safety climate* dideskripsikan oleh Zohar dalam Clarke (2006) sebagai kesimpulan atau hasil akhir persepsi dari pekerja terkait dengan lingkungan kerjanya dan merupakan batasan dari aturan untuk mengarahkan pekerja pada perilaku pekerja atas tugasnya. *Safety climate* terhubung dengan berbagai macam faktor terkait dengan keselamatan, termasuk performa atas perilaku aman yang nyata, aktifitas yang terkait dengan keselamatan atau keefektifan program keselamatan dalam perusahaan, interpretasi terhadap kecelakaan dan berbagai kejadian lain seperti kecelakaan atau insiden lain yang terkait dengan keselamatan dalam perusahaan (Griffin dan Neal; Hofmann dan Stetzer; Zohar dalam Dejoy *et al.*, 2004). *Safety climate* dijelaskan oleh Flin *et al.*, (2004) sebagai gambaran pekerja mengenai keadaan iklim kesehatan dan keselamatan kerja yang merupakan indikator dari budaya keselamatan kerja pada suatu kelompok atau organisasi. Persepsi karyawan terutama terkait dengan usaha keselamatan selama bekerja juga dijelaskan oleh Cooper (2005) yang

menjabarkan bahwa *safety climate* sebagai suatu gambaran yang dirasakan atau terkait dengan persepsi pekerja akan pentingnya keselamatan dan bagaimana hal tersebut bisa ditetapkan dalam organisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan signifikan antara *safety climate* dengan tingkat kecelakaan kerja dimana penelitian tersebut menggunakan obyek yang berbeda-beda (Neal dan Griffin, 2004), seperti di industri kimia dan energi nuklir (Lee *et al.*, 1993; Hoffman dan Stetzer, 1996) manufaktur dan konstruksi (Brown dan Holmes, 1986; Zohar, 2000, 2002; Gillen *et al.*, 2002) dan juga pada sektor yang memiliki tingkat kecelakaan kerja yang rendah seperti industri jasa (Barling *et al.*, 2002).

Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan, sampai tahun 2013 di Indonesia tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja. Angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan negara Eropa yang hanya sebanyak dua orang meninggal per hari karena kecelakaan kerja. Sementara menurut data International Labor Organization (ILO) pada tahun 2014 di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja, dari total jumlah itu sekitar 70 persen berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Kecelakaan yang dimaksud adalah kejadian dalam tempat kerja yang berdampak pada kerusakan dari aspek individu. Sulaksono (1997) mendefinisikan kecelakaan kerja adalah “suatu kejadian tak diduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur. Occupational Safety and Health Administration (OSHA) (2012)

menjelaskan bahwa kecelakaan kerja yang dicatat merupakan kecelakaan yang dimana minimal membutuhkan lebih dari pertolongan pertama yang mendasar.

Tingkat statistik menurut data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2013 menunjukkan bahwa kecelakaan kerja sebagian besar terjadi pada perusahaan manufaktur dibandingkan pada perusahaan jasa, hal ini didukung dengan adanya alat-alat operasional dan mesin-mesin produksi sehingga membutuhkan keahlian dan teknik khusus untuk mengoperasikannya. Terlebih beberapa instruksi dan aktivitas kerja membutuhkan tenaga dan fokus yang tinggi, sehingga seringkali terjadi kecelakaan kerja yang disebabkan kesalahan operasional dan kurangnya fokus karyawan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecelakaan kerja terjadi akibat perilaku yang tidak aman atau *unsafe behavior*. Cooper (1999) menemukan bahwa *unsafe behavior* mempunyai presentase sebesar 80-95% terhadap penyebab kecelakaan kerja. Selain itu terdapat beberapa penelitian yang menguji hubungan antara *safety climate* dan kecelakaan kerja dimana *unsafe behavior* digunakan sebagai variabel mediator (Tomas *et al.*, 1999). Sedangkan menurut Copper *et al.* (2004) *safety behavior* sangat erat hubungannya dengan *organizational safety climate* atau dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *safety behavior* adalah *organizational safety climate*. Perilaku keselamatan (*Safety behavior*) menurut APA *dictionary of psychology* (2007) adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan keterkaitan individu dalam usaha untuk memperkecil atau mencegah suatu bencana yang dilakukan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menemukan hubungan antara *safety climate*

dengan *safety behavior*, dengan melibatkan variabel *safety activities* (Cheyne *et al.*, 1998), serta *safety compliance* dan *safety participation* (Neal *et al.*, 2000). Pada penelitian yang dilakukan oleh Cooper dan Phillips (2004) diperoleh hubungan langsung antara *safety climate* dengan *safety behavior* secara empiris. Ini juga menunjukkan kompleksitas hubungan secara keseluruhan dimana perubahan persepsi *safety climate* tidak serta merta merubah *safety behavior* secara keseluruhan.

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Pancawana Indonesia yang bergerak di bidang furniture dan pemotongan kayu. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989, berkembang di daerah kemakmuran yang terletak di Desa Jaticalang, Krian-Sidoarjo, Jawa Timur. PT. Panca Wana Indonesia mempunyai area seluas 170.000 meter persegi, membangun wilayah lebih dari 60.000 meter persegi. Sebagai salah satu produsen skala profesional besar yang memproduksi pintu kayu kelas tinggi, lantai dan furniture, perusahaan ini memiliki barang-barang berkualitas dengan tingkat profesional yang tinggi, material yang bagus dan lingkungan dengan prosedur hukum JAS. Produk dari Panca Wana adalah pintu dan kursi, Flooring dan Furniture. Untuk furnitur perusahaan ini memiliki set kamar tidur, set ruang makan. Semua komponen mebel dapat dilakukan dengan proses ukiran tangan dan ukiran mesin. Di dalam setiap pekerjaan di perusahaan ini, dibutuhkan tenaga kerja yang sesuai dan kompeten di bidangnya, selain itu *safety climate* perlu diciptakan di dalam perusahaan ini agar perusahaan dapat meminimalisir tingkat kecelakaan kerja.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala bagian produksi PT. Panca Wana Indonesia pada bulan September 2014 menjelaskan bahwa dalam periode Mei 2013 sampai dengan Juni 2014 terdapat total 144 kasus dimana 100 kasus kecelakaan tersebut membutuhkan perawatan lebih lanjut sehingga harus dibawa ke rumah sakit terdekat. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa kondisi mesin-mesin produksi perusahaan sebagian besar merupakan mesin-mesin buatan luar negeri yang membutuhkan keahlian khusus dan training lebih lanjut dalam pengoperasian mesin tersebut, tetapi masih banyak karyawan yang belum atau kurang mendapatkan arahan lebih lanjut dalam pengoperasian mesin produksi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *safety climate* terhadap kecelakaan kerja dengan *safety behavior* sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Safety Climate terhadap Kecelakaan Kerja dengan Safety Behavior sebagai Variabel Intervening pada karyawan PT Panca Wana Indonesia di Krian.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah *safety climate* mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan PT. Panca Wana Indonesia?

2. Apakah *safety climate* mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kecelakaan kerja melalui *safety behavior* sebagai variabel intervening pada karyawan PT. Panca Wana Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari *safety climate* terhadap kecelakaan kerja pada karyawan PT. Panca Wana Indonesia.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara *safety climate* dengan kecelakaan kerja dengan *safety behavior* sebagai variabel intervening pada karyawan PT. Panca Wana Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari adanya latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya dalam *safety climate* dan *safety behavior*
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh *safety climate* terhadap kecelakaan kerja dengan *safety behavior* sebagai variabel intervening.

3. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi PT. Panca Wana Indonesia berkenaan dengan peranan pengaruh *safety climate* terhadap tingkat kecelakaan kerja.

1.5. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis dan secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan mengenai kerangka konsep atau teori dan hipotesis yang melandasi topik permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi *safety climate*, *safety behavior*, dan kecelakaan kerja.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber daya yang digunakan, prosedur pengumpulan data yang terkait dengan objek penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran mengenai objek penelitian serta pembahasal hasil penelitian dengan mengacu pada tinjauan pustaka yang relevan yang meliputi: gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisi model dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Simpulan Dan Saran

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang mengungkapkan mengenai pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut.